

TRADISI SADRANAN
DI DESA SUKABUMI KECAMATAN CEPOGO
KABUPATEN BOYOLALI
(*Ditinjau Dari Prespektif Sosial Keagamaan*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

Oleh:
Nur Wahyuningrum
01120657

**FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Ali Sodiqin, M. Ag
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Yogyakarta, 15 Maret 2005

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fak. Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : NUR WAHYUNINGRUM

NIM : 01120657

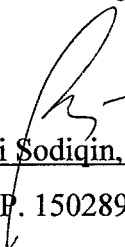
Judul : **TRADISI SADRANAN DI SUKABUMI KECAMATAN
CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI (Ditinjau Dari
Prespektif Sosial Keagamaan)**

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Humaniora Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Pembimbing



Ali Sodiqin, M. Ag

NIP. 150289392



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**TRADISI SADRANAN DI DESA SUKABUMI KECAMATA CEPOGO
KABUPATEN BOYOLALI
(Ditinjau Dari Prespektif Sosial Keagamaan)**

Diajukan oleh :

1. Nama : Nur Wahyuningrum
2. N I M : 01120657
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin** tanggal **4 Maret 2005** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Sekretaris Sidang

Zuhrotul Lathifah, S.Ag.
NIP. 150228637

Pembimbing /merangkap penguji,

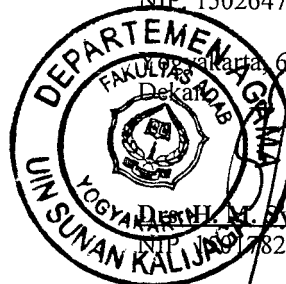
Ali Sodikin, M.Ag.
NIP. 150289392

Penguji I

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351

Penguji II,

Dra. Soraya Adnani.
NIP. 150264719



Yogyakarta, 6 April 2005

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 15028235

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: *Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamatlah disempurnakan pahalamu. Siapa saja yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.* (QS. Ali 'Imran: 185).*

Manusia adalah tradisi. Tradisi membentuk otak manusia dengan paradigma tertentu. Karakteristik tradisi mudah dilakukan karena kebiasaan.

(Dr. Ahmad Amin)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Alwaah, 1993), hlm. 109.

** Ahmad Amin, *Surat Cinta Seorang Ayah*, terj. Zainal Muttaqin, (Bandung: Al-Bayan, 2004), hlm. 120.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk
Kedua Orang Tuaku,
Adikku, orang yang selalu menyayangi dan yang aku sayangi.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penduduk desa Sukabumi dirinci menurut agama.....	17
Tabel 2. Banyaknya tempat ibadah yang ada di desa Sukabumi.....	18
Tabel 3. Penduduk desa Sukabumi didasarkan pada tingkat pendidikan.....	22



KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ، وَ
نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدَى وَ
مَنْ يَضِلَّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا، وَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الْمَبْعُوثُ لِيُتَمَّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحَابَتِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah berkenan mencurahkan ribuan rahmat dan hidayahnya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Begitu juga, shalawat beserta salam tidak lupa penulis persembahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga beliau berkenan memberikan syafa'atnya kelak di saat hari penghisaban.

Penyusunan skripsi yang berjudul *Tradisi Sadranan di Desa Sukabumi Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali* merupakan salah satu karya ilmiah penulis untuk menyempurnakan syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil skripsi ini diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi salah satu bahan pustaka kepada jurusan Sejarah Peradaban Islam di Fakultas Adab, serta bisa dijadikan salah satu sumber informasi tentang budaya yang ada di desa Sukabumi pada khususnya dan wilayah kabupaten Boyolali pada umumnya.

Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab atas saran yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam atas bantuannya kepada penulis.
3. Bapak Ali Sodiqin, M.Ag. selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan nasehat yang diberikan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.
4. Para Dosen Sejarah Peradaban Islam yang telah banyak membimbing dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kedua orang tuaku dan adikku yang telah banyak berkorban baik material maupun spiritual demi terselesainya penulisan ini.
6. Staf dan TU Fakultas Adab yang telah membantu penulisan ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Bapak Lurah Desa Sukabumi dan para pegawai yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian.
8. Bapak Muhammad Suparno yang telah memberikan informasinya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-temanku serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran serta kritik dari pembaca sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 14 Maret 2005

Penulis

Nur Wahyuningrum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II. GAMBARAN UMUM DESA SUKABUMI KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI.....	12
A. Kondisi Geografis.....	12
B. Kondisi Sosial Budaya.....	13
C. Kondisi Keagamaan.....	17
D. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan.....	19

BAB III. TRADISI SADRANAN.....	24
A. Latar Belakang Munculnya Sadranan.....	24
1. Pengertian Sadranan.....	24
2. Asal Usul Sadranan.....	26
3. Tujuan Sadranan.....	28
B. Tradisi Sadranan di Desa Sukabumi Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.....	29
1. Waktu Pelaksanaan.....	29
2. Persiapan Pelaksanaan.....	30
3. Pelaksanaan Upacara.....	31
4. Penutup.....	33
BAB IV. PENGARUH SOSIAL KEAGAMAAN DARI TRADISI SADRANAN.....	35
A. Sadranan dan Solidaritas sosial.....	35
B. Sadranan dan Peningkatan keberagamaan.....	41
BAB. PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran-sarana.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna, karena manusia diberi kelebihan oleh Tuhan yaitu akal untuk berfikir. Dengan akalnya manusia berfikir sehingga mampu menciptakan kebudayaan yang akan tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat.¹ Kebudayaan yang dilakukan masyarakat dilaksanakan secara turun temurun.

Apresiasi budaya seringkali dihubungkan dengan cara hidup, adat istiadat suatu masyarakat yang mendukung kebudayaan tersebut, misalnya upacara adat tradisional yang pada umumnya ditimbulkan adanya keyakinan atau doktrin yang juga merupakan perwujudan dari religi.² Semua aktifitas manusia yang berhubungan dengan religi dan didasarkan pada suatu getaran jiwa biasanya disebut emosi keagamaan (*religion emotion*). Emosi keagamaan mendorong manusia untuk melakukan tindakan religi.³

Dalam perkembangannya kebudayaan mengalami akulturasi dengan bentuk-bentuk kultur yang ada, sehingga bentuk dan coraknya dipengaruhi oleh budaya yang bermacam-macam, seperti animisme, dinamisme, Islam serta

¹ Mudji Sutrisno, *Nuansa-Nuansa Peradaban*. Cet. II (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 24-25

² Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*. Cet. II (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1987), hlm. 41

³ Sujarwo, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Prespektif Moralitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 43

ajaran Hindu Budha.⁴ Sebelum Islam datang masyarakat sudah menganut kepercayaan atau agama yang kental dengan ritual-ritualnya. Islam dibawa oleh para wali atau mubalig yang bertujuan menyebarkan agama tauhid yaitu Islam. Dalam melakukan dakwahnya para wali bersifat sangat toleran sehingga mampu mengislamkan sebagian besar masyarakat Jawa tanpa menimbulkan perselisihan yang berarti. Dalam dakwahnya para wali berusaha memasukkan ajaran agama Islam ke dalam tradisi asal tanpa menghilangkan tradisi tersebut tetapi hanya mengganti hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pandangan hidup orang Jawa merupakan perwujudan dari kepercayaan terhadap *adikodrati* (Allah), selain itu masyarakat Jawa juga menghormati nenek moyang yang sudah meninggal. Sikap hormat tersebut diungkapkan dengan cara mengunjungi makam nenek moyang untuk minta berkah dan berdoa agar mendapat kemudahan dalam menjalani hidup. Mengunjungi makam biasanya dilakukan sehari sebelum mengadakan salah satu upacara lingkaran hidup dalam keluarga atau upacara yang berhubungan dengan hari besar Islam. Dalam masyarakat Jawa mengunjungi makam yang penting adalah pada bulan sebelum Ramadhan yang disebut *nyadran*. Pada waktu *nyadran* makam-makam dibersihkan dan ditaburi bunga (*nyekar*) yang kemudian dibacakan doa sambil membakar dupa⁵. Tabur bunga atau *nyekar* adalah menaburkan bunga di atas makam agar bau makam yang kurang nyaman

⁴ A. Syahri, *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa* (Jakarta: DEPAG, 1985), hlm. 2

⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 364

menjadi segar, biasanya bunga yang di pakai *nyekar* adalah bunga mawar warna-warni, melati, khantil dan telasih.⁶

Nyadran atau bersih kubur biasanya dilaksanakan pada bulan Ruwah (Sya`ban). Masyarakat mengadakan acara bersih makam bahkan dilaksanakan secara meriah. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di *Punden* yaitu makam cikal bakal desa setempat.⁷

Bersih kubur yang kemudian dikenal dengan nama *sadranan* atau *besik* merupakan salah satu bentuk akulturasi Islam dengan kebudayaan Jawa. Tradisi *sadranan* merupakan tradisi yang sudah dikenal oleh semua masyarakat terutama masyarakat Jawa, karena *sadranan* dilakukan di berbagai daerah. Salah satu daerah yang melaksanakan tradisi *sadranan* adalah desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali.

Tradisi *sadranan* di desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali dilaksanakan setiap satu tahun sekali menjelang bulan Ramadhan, tepatnya pada tanggal 16 Sya`ban (Ruwah dalam istilah Jawa). Kegiatan *sadranan* di desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali hampir sama dengan daerah-daerah lain yang melaksanakan *sadranan*.

Tradisi *sadranan* biasanya diawali dengan acara *besik* (bersih kubur) pada pagi hari kira-kira pukul 06.00 dengan membawa peralatan cangkul, sapu, sabit atau peralatan lain yang berfungsi sebagai alat bersih-bersih. Begitu selesai membersihkan makam masyarakat pulang. Setelah beberapa saat mereka

⁶ Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam* (Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 1995), hlm. 252

⁷ Punden merupakan makam yang ada didesa tersebut. Darori Amin, *Islam dan Budaya Jawa* cet. II (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 72

kembali lagi ke makam dengan membawa *Tenong*⁸ yang berisikan jajan pasar. Mereka berkumpul di sekitar makam baik tua ataupun muda serta anak-anak. Sebelum jajanan yang dibawa dimakan bersama-sama acara dimulai dulu dengan membaca tahlil dan doa. Hal yang membedakan antara sadranan di desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali dengan daerah lain adalah, ketika selesai acara di makam kemudian dilanjutkan silaturahmi antara rumah yang satu dengan yang lain. Bahkan warga yang berasal dari daerah luar Boyolali banyak yang datang. Hampir setiap sadranan di desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali selalu banyak orang yang datang, sehingga bisa dilihat keinginan masyarakat untuk mempererat tali persaudaraan. Para pegawai pemerintahan juga hadir untuk memeriahkan acara tersebut dan ingin menjadikan sadranan sebagai salah satu objek pariwisata.

Dalam setiap acara sadranan masyarakat desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali selalu berusaha menyajikan hidangan yang terbaik untuk para tamu yang datang. Biasanya, warga sudah mempersiapkan dana untuk sadranan satu tahun sebelumnya dengan cara menabung atau ternak.⁹

Tradisi sadranan awalnya merupakan acara bersih kubur yang rutin diadakan setiap satu tahun sekali, kemudian berkembang menjadi acara yang meriah dan banyak orang yang datang baik di makam ataupun di rumah-rumah untuk bersilaturahmi. Melihat hal-hal yang terjadi maka penelitian berusaha mengungkap nilai-nilai dan pengaruh sosial keagamaan dari tradisi sadranan yang ada di desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali

⁸ Tenong adalah tempat makanan yang terbuat dari bambu.

⁹ [www.SuaraMerdeka.com / harian/0210/21/slo/17.htm.5k](http://www.SuaraMerdeka.com/harian/0210/21/slo/17.htm.5k). Sabtu 06 Maret 2004.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.

Agar dalam penelitian ini pembahasannya tidak melebar maka penelitian lebih difokuskan pada pengaruh sosial keagamaan masyarakat desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali. Hal-hal lain yang berkaitan dengan tradisi sadranan tidak diungkap atau dibahas secara mendetail. Untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian maka penulisan disusun berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apa latar belakang munculnya tradisi sadranan?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi sadranan di desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana pengaruh tradisi sadranan terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat desa Sukabumi?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi munculnya tradisi sadranan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi sadranan di desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali
3. Untuk mengetahui pengaruh tradisi sadranan terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat.

Dengan melihat tujuan-tujuan diatas diharapkan bisa berguna untuk:

1. Menambah wawasan tentang tradisi yang berkembang di Jawa

2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan. X
3. Menambah khasanah kepustakaan bidang sejarah kebudayaan Islam.
4. Diharapkan penulisan tersebut bisa diambil manfaatnya oleh penitia penyelenggara dan pihak-pihak yang terkait.

D. Tinjauan Pustaka.

Studi tentang sadranan di desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, namun sadranan merupakan tradisi yang sudah dikenal oleh masyarakat di berbagai daerah. Dalam pembahasan ini penulis menggunakan acuan penelitian tradisi sadranan yang dilakukan di tempat lain.

Penelitian tentang tema sadranan pernah ditulis oleh Runtung Priyadi, dari fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Budaya nyadran Pada Masyarakat Gerbosari, Samigaluh, kulon Progo, DI yogyakarta* pada tahun 1995 dalam bentuk skripsi. Dalam skripsinya Runtung Priyadi menjelaskan mengenai pandangan masyarakat Gerbosari terhadap tradisi nyadran. Menurutny terdapat perbedaan pandangan mengenai tradisi nyadran yaitu ada golongan yang mendukung dan golongan yang kurang mendukung. Golongan yang mendukung adalah kelompok NU (Nahdlatul Ulama) yang menganggap bahwa tradisi nyadran merupakan warisan dari nenek moyang yang masih dijalankan sampai sekarang karena tradisi tersebut banyak mengalami perubahan dengan masuknya unsur-

unsur Islam, sedangkan golongan yang kurang mendukung adalah kelompok Muhammadiyah yang menganggap bahwa tradisi nyadran merupakan bid'ah dan bukan merupakan budaya Islam melainkan budaya Hindu.

Penelitian tentang sadranan juga dilakukan oleh Budi Puspo Priyadi, dari Fakultas Sasrta jurusan Antropologi Universitas Gajah Mada dengan judul *Pemujaan Leluhur Pada Masyarakat Jawa (Kajian Struktur Upacara Nyadran)* pada tahun 1988 dalam bentuk skripsi. Dalam skripsinya Budi Puspo Priyadi menjelaskan bahwa menghormati leluhur dilakukan dengan budaya nyadran, karena setiap upacara nyadran kebanyakan masyarakat mendoakan leluhur atau keluarga yang sudah meninggal.

Skripsi tentang nyadran ditulis juga oleh Riyadi dengan judul *Aspek-Aspek Budaya Nyadran di Makam Sewu Wijirejo Pandak Bantul (1992-2000)* pada tahun 2000. Dalam skripsinya Riyadi menulis tentang perubahan yang ada pada budaya nyadran dengan melihat berbagai aspek, baik aspek sosial, budaya, keagamaan serta menganalisis tentang perubahan-perubahan yang ada.

Penelitian penulisan ini selain mempunyai perbedaan pada tempat yang diteliti tapi juga fokus kajiannya. Dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada pengaruh terhadap perilaku sosial keagamaan tradisi sadranan bagi masyarakat desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali.

E. Landasan Teori

Agama berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang muncul dan tidak bisa dipecahkan secara empiris, karena adanya keterbatasan

kemampuan dan ketidakpastian. Agama mempunyai peran dalam masyarakat, untuk mengetahui peran agama harus mempelajari tiga aspek, yaitu: kebudayaan, sistem sosial, dan kepribadian, sehingga agama dan aspek-aspek itu saling berhubungan¹⁰. Tradisi sadranan di desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali merupakan kegiatan yang dilakukan kebanyakan masyarakat di kabupaten Boyolali, tradisi tersebut tidak bisa lepas dari peran sosial agama agar tetap bisa berkembang dalam masyarakat.

Penelitian ini berusaha membahas tentang pengaruh sosial keagamaan dalam tradisi sadranan di desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali, sehingga penulis menggunakan teori fungsionalisme dari Malinowski. Dalam buku etnografinya Malinowski menjelaskan tentang abstraksi dari fungsi sosial yang dibagi menjadi tiga, yaitu:¹¹

- Fungsi sosial dari adat, pranata sosial dan unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi pertamanya mengenai pengaruh atau efek terhadap adat, pranata sosial dalam masyarakat.
- Fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial dan unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi kedua mengenai pengaruh terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata lain untuk mencapai maksudnya.
- Fungsi sosial dari suatu adat atau pranata sosial pada tingkat abstraksi ketiga mengenai pengaruh terhadap kebutuhan mutlak untuk berlangsungnya suatu sistem sosial tertentu.

¹⁰ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Rosda, 2002), hlm. 130-131

¹¹ Keontjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI Prees, 1981), hlm. 167

Dari penjelasan teori Malinowski, kebudayaan muncul dari berbagai aspek dan mengandung banyak aspek. Aspek tersebut meliputi sosial, Agama, dalam perkembangannya ekonomi juga bisa dipengaruhi oleh kebudayaan. Di desa Sukabumi kecamatan Cepogo sadranan selalu dilaksanakan setiap tahunnya. Hal tersebut dilakukan karena adanya keinginan dari masyarakat yang ingin tetap menjalin hubungan baik dengan sesama dan juga masyarakat ingin melestarikan kebudayaan tersebut. Dengan melihat teori Malinowski penulis melihat bahwa dalam tradisi sadranan masyarakat desa Sukabumi kecamatan Cepogo mempunyai tujuan untuk mempererat rasa sosial terhadap sesama dan juga adanya pengaruh yang ditimbulkan dari tradisi tersebut.

F. Metode Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada dalam kehidupan manusia.¹² Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.¹³

Proses penelitian ini diawali dengan pengumpulan sumber. Sumber yang digunakan adalah sumber tertulis ataupun sumber lisan. Sumber lisan diperoleh penulis melalui interview atau wawancara dengan tokoh masyarakat, pejabat pemerintahan, serta orang-orang yang terlibat dan mengetahui acara

¹² Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 10

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3

sadranan. Interview atau wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang dikehendaki¹⁴. Sumber tertulis diperoleh dengan cara mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian. Selain sumber lisan dan tulisan, penulis juga mengumpulkan foto, karena foto bisa menghasilkan data deskriptif dan digunakan menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif.¹⁵

Setelah data terkumpul, dipilih dan telah diuji kebenarannya maka tahap selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Data yang telah dikumpulkan kemudian diuraikan, dianalisis dan disintesis (disatukan).

Tahap yang terakhir adalah penulisan. Proses penulisan yang dilakukan didasarkan sistematika yang telah dibuat penulis. Penulisan merupakan cara menyusun kembali data-data yang telah teruji kebenarannya.

G.Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan persoalan yang akan diterangkan dalam bentuk tulisan untuk membahas skripsi secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir guna menghindari perubahan yang tidak terarah. Dalam pembahasan mengenai studi tentang tradisi sadranan di desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali akan disajikan dalam bentuk skripsi yang di bagi menjadi lima bab, yaitu, bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.

¹⁴ Dudung Abdurrahman, hlm. 58

¹⁵ Lexy J. Moeleong, hlm. 144

Bab satu memuat pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang gambaran umum desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali. Hal ini dianggap perlu karena desa Sukabumi merupakan tempat penelitian

Bab tiga. Dalam bab ini dijelaskan tentang tradisi sadranan secara umum dan tradisi sadranan di desa Sukabumi. Hal itu penting untuk mengetahui tentang tradisi sadranan dan yang membedakan atau menarik dari tradisi sadranan di desa Sukabumi dengan tradisi sadranan di tempat lain.

Bab empat dalam bab ini dijelaskan tentang pengaruh sosial keagamaan dari tradisi sadranan bagi masyarakat desa Sukabumi kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi sadranan adalah tradisi yang berkembang di pulau Jawa dan tradisi tersebut dilakukan sebagian besar masyarakat di Jawa. Tradisi sadranan adalah suatu tradisi yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan Sya'ban (Ruwah dalam istilah Jawa). Sadranan biasanya dilakukan masyarakat dengan cara membersihkan makam, ziarah kubur dengan tujuan untuk menghormati arwah para leluhur dan mendoakannya.

Desa Sukabumi yang termasuk dalam wilayah kebudayaan Jawa juga melaksanakan sadranan. Selain membersihkan makam dan ziarah kubur, sadranan di desa Sukabumi juga melaksanakan silaturahmi setelah acara dari makam selesai.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat desa Sukabumi dalam tradisi sadranan, mengandung nilai sosial keagamaan dan pengaruhnya bagi masyarakat. Nilai sosial yang ada terlihat ketika masyarakat secara bersama-sama membersihkan makam dan bersilaturahmi. Dengan melakukan pekerjaan secara bersama-sama atau gotong royong dan silaturahmi menyebabkan masyarakat lebih mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, karena dalam kegiatan tersebut masyarakat mempunyai keinginan yang sama untuk menghormati arwah para leluhur yang sudah meninggal dan menjaga hubungan baik dengan tetangga dan keluarga.

Nilai keagamaan dalam tradisi sadranan terlihat dengan adanya pengajian dan tahlilan. Tahlilan yang dilakukan merupakan upaya untuk mengingat Allah dengan cara berdzikir dan pengajian yang dilaksanakan sebagai sarana dakwah. Dengan mengingat kepada Allah dan dakwah yang dilakukan maka akan menambah rasa keimanan seseorang dan menambah pengetahuan mengenai Islam.

B. Saran-saran

Sejarah dan kebudayaan Islam lokal merupakan bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Tetapi dalam hal ini sedikit sekali sejarawan yang berminat untuk meneliti sejarah kebudayaan Islam lokal.

Sadranan merupakan salah satu kebudayaan Islam lokal yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat yang ada di pulau Jawa. Tanggung jawab untuk menggali sejarah kebudayaan lokal merupakan tanggung jawab semua sejarawan, oleh karena itu dalam skripsi ini penulis menyarankan:

1. Perlunya menambah fasilitas dan dana penelitian bagi sejarawan, baik dari instansi pemerintah maupun non pemerintahan untuk membiayai proses penelitian.
2. Bagi semua lapisan masyarakat yang melaksanakan tradisi sadranan diharapkan tidak melanggar ajaran-ajaran Islam
3. pada waktu sadranan diharapkan dalam menyediakan atau menyajikan makanan tidak berlebih-lebihan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A.Syahri. *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa*. Jakarta: DEPAG, 1985
- Ahmad Amin. *Surat Cinta Seorang Ayah*. Terj. Zainal Muttaqin. Bandung: Al-Bayan, 2004
- Abdul Kadir Musyi. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Iklas, 1981
- Budi Puspo Priyadi. *Pemujaan Leluhur Pada Masyarakat Jawa (Kajian struktur Upacara Nyadran)*. Skripsi sarjana (S-1) Tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas sastra UGM Tahun 1988
- Clifford Geertz. *Abangan, Santri, priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, cet. I. Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya, 1981
- Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosda, 2002
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Alwaah, 1993
- Dudung Abdurahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003
- Darori Amin. *Islam dan Budaya Jawa*. cet. II. Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983
- Karkono Kamajaya Partokusumo. *Kebudayaan Jawa Pepaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia. 1995
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Cet. II. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1987
- _____. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mudji Sutrisno. *Nuansa-Nuansa peradaban*. Cet. II. Yogyakarta: Kanisius, 1995

- Riyadi. *Aspek-Aspek Budaya Nyadran di makam Sewu Wijirejo Pandak Bantul (1992-2000)*. Skripsi Sarjana (S-1) Tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga tahun 2000
- Rahmat Subagya. *Agama dan alam kerohanian Asli Indonesia*. Jakarta: Yayasan Cipta loka Caraka, Tanpa Tahun.
- Runtung Priyadi. *Budaya Nyadran Pada Masyarakat Gerbosari Sami Galuh, Kulon Progo DI. Yogyakarta*. Skripsi Sarjana (S1) Tidak Terbitkan, Yogyakarta Fakultas Adab IAIN Sunana Kalijaga tahun 1995
- Ridin Sofwan, Wasit dan Mundiri. *Islamisasi di Jawa: Wali songo Penyebar Islam di Jawa Menurut Penuturan Babad*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Salamet Mujiraharjo. *Upacara Sekaten Di Kasunanan Surakarta (1945-1998)*. Skripsi Sarjana (S1) Tidak diterbitkan, Yogyakarta, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Tahun 1999
- Simuh. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju, 2004
- Sujarwo. *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Prespektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Thomas F. O'Dea. *Sosiologi Agama*. Terj. Yosogama. Cet. VII. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 1996
- Tim G Bab Cock. *Kampung Jawa Tondano (Religion Cultural Identity)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984

B. Internet, Koran dan lain-lain

- Data Monografi Desa dan Kelurahan dalam angka Tahun 2004
- Suara Merdeka, Tanggal 7 Oktober 2003
- Kecamatan Cepogo dalam Angka Tahun 2003. Tim Penyusun Kecamatan Cepogo dalam BAPPEDA dan BPS Kabupaten Boyolali
- Mursito. *Budaya Televisi dan Determinasi Simbolik*. [Http://psi.ut.ac.id/95i/81](http://psi.ut.ac.id/95i/81)
- www. Suara merdeka.com / harian/ 0210/ 21/ slo/ 17.htm. 5k. Sabtu 06 Maret 2004.

Wawancara dengan KH. Maimun Zubair. [www. Al mihrab.com](http://www.Almihrab.com). Jum`at, 18
Juni 2004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA